

REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM DALAM WEB KOMIK BERBAHASA INGGRIS

Risma Fahrul Amin

Universitas Ibrahimy

rismafahrulamin@ibrahimiy.ac.id

Abstract: Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. It is well known in the international society as one of the moderate Islamic countries. All aspects of government in Indonesia are influenced by Islam especially in the social field. In the social field, Indonesian Muslim society is free to voice their opinions through technology which is currently being intensively carried out by them. It can be done not only by social media, but also by web comics. This paper aims to examine the values of Islamic moderation contained in the English web comic 40 Sufi Comics. This paper uses the story structure analysis method. The conclusion is the four stories in the English web comics 40 Sufi Comics, including stories entitled "Mother", "Truth about Lies", "Follow Principles", and "The Stranger" has the values of Islamic moderation. They are the value of love, the value of honesty, the value of compassion, and the value of mutual help. The cultivation of those four values should be done early so that the next generation of this nation will avoid extremism.

Keywords: Islamic Moderation, English Web Comics

PENDAHULUAN

Islam adalah agama kedamaian, keselamatan dan kasih sayang baik didalam maupun diluar pemerintahan di Indonesia. Islam adalah agama yang moderat bagi seluruh rakyat Muslim di Indonesia dan tak ada satupun rakyat Muslim di Indonesia yang dikecualikan. Hal ini berarti dalam hal akidah meyakini adanya Tuhan yang hanya ada satu, tidak anti Tuhan juga tidak meyakini tuhan banyak. Dalam berbagai persoalan juga demikian, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Baqoroh/143: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".¹

Di Indonesia, ada lima agama yang diakui secara resmi yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Di antara agama-agama itu, Islam memiliki penganut terbesar. Jumlah besar Muslim di Indonesia menjadikannya sebagai populasi Muslim terbesar di dunia. Karena itu, Islam mempengaruhi banyak bidang di Indonesia seperti bidang ekonomi, bidang sosial, bidang politik, bidang budaya, dan bidang pendidikan. dalam konteks sosial, situasi ini merupakan peluang sekaligus

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 2005).



tantangan dalam kegiatan sosial dengan menanamkan nilai-nilai moderasi Islam melalui teknologi, salah satunya melalui web komik berbahasa Inggris.

Salah satu produsen web komik berbahasa Inggris yang populer adalah Sufi Comics. Sufi Comics atau Sufi Studios adalah penerbit buku dan web komik berbahasa Inggris yang berbasis di Bangalore, India. Sufi Comics merupakan penerbit India pertama yang berpartisipasi dalam Comic-Con International di San Diego pada tahun 2012. Mereka telah menerbitkan dua web komik, salah satunya berjudul *40 Sufi Comics*. Penulis web komik *40 Sufi Comics* tersebut adalah Mohammed Ali Wakil dan Mohammed Arif Wakil. Web komik *40 Sufi Comics* adalah cerita pendek yang diambil dari sejarah Islam untuk menggambarkan kebenaran spiritual abadi dalam ajaran Islam.

Yang² menyatakan bahwa komik dapat digunakan sebagai langkah untuk mencapai ide-ide yang lebih sulit. Cary³ menunjukkan bahwa komik dapat digunakan untuk membantu pembaca mengembangkan keterampilan menulis mereka, Khususnya penulisan cerita. National Council of Teachers of English Website melaporkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barone dan Shelley⁴ yang mengklaim bahwa komik dan novel grafis bisa mengajarkan kepada pembaca tentang membuat kesimpulan, karena bacaan berkaitan dengan gambar dan teks". Basol dan Sarigul⁵ menyampaikan sebuah hal yang menarik. Mereka melakukan penelitian yang membandingkan penggunaan novel tradisional dan novel grafis di kelas EFL (English as a Foreign Language). Mereka menggunakan novel grafis karya Paul Auster yang berjudul *City of Glass* dan menemukan bahwa dalam format teks pada novel grafis tersebut menggunakan gaya penulis postmodern yang kadang-kadang membuat siswa kesulitan untuk membedakan realitas dan dimensi dalam novel. Namun format grafis yang baru dan gambar-gambar penunjang mewakili alur cerita secara jelas, sehingga sangat membantu siswa untuk memahaminya.

Clydesdale⁶ pada penelitiannya yang berjudul *A Bridge to Another World: Using Comics in the Second Language Classroom*, menyatakan bahwa komik berbahasa Inggris dapat digunakan sebagai pengganti buku berbahasa Inggris dalam kasus dimana tingkat kemampuan pembaca yang begitu beragam. Alasan mengapa media komik tepat untuk digunakan di kelas, karena komik efektif untuk melatih transmisi pikiran dalam bahasa target. Dia percaya bahwa guru sangat mungkin memperkenalkan komik sebagai bagian paparan pedagogi dengan memperlihatkannya kepada siswa untuk dikaji bersama tanpa penekanan dan memberi penghargaan secara efektif.

² Gene Luen Yang, *Comics in Education* (Retrieved from <http://www.humbecomics.com/comicsedu/history.html>, 2003).

³ Stephen Cary, "Going Graphic: Comics at Work in the Multilingual Classroom" in *Teaching English as a Second Language or Foreign Language Journal (TESL-EJ)*, Vol. 10, No. 1 (Portsmouth: NH: Heinemann, 2004), 76.

⁴ Diane M. Barone and Shelley Hong Xu, *Literacy Instruction for English Language Learners Pre-K-2* (New York, NY: The Guilford Press, 2008), 135.

⁵ H. Caglar Basol and Ece Sarigul. "Replacing Traditional Texts with Graphic Novels at EFL Classrooms" in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2013, 1621-1629.

⁶ Jacqui Clydesdale, *A Bridge to Another World: Using Comics in the Second Language Classroom* (University of Calgary, 2010), 54.



Demikian pula, Schwarz⁷ menunjukkan bahwa komik atau novel grafis dapat mempertajam dan memperdalam literasi visual. Ali⁸ pada *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* menyajikan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan komik strip pada pemahaman membaca siswa EFL (English as a foreign Language). Ditemukan bahwa penggunaan komik memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan pengetahuan siswa pada teks dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan teks dengan tingkat kesulitan yang rendah, baik itu pada siswa dengan tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi maupun siswa dengan tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang rendah.

Eker dan Karadeniz⁹ pada *International Journal of Humanities and Social Science* dengan penelitian berjudul *The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes* meneliti pengaruh penggunaan kartun komik dalam topik pengajaran ilmu sosial pada prestasi siswa. Dalam penelitian tersebut, telah ditemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai akhir siswa baik pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol. Ketika nilai prestasi akademik siswa pada kelompok eksperimen yang pengajarannya dilakukan dengan menggunakan kartun komik dan nilai prestasi akademik siswa pada kelompok kontrol yang pengajarannya dilakukan tanpa menggunakan kartun komik dibandingkan, telah ditemukan bahwa nilai prestasi akademik siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran yang didukung dengan kartun komik lebih efektif berdasarkan metode pengajaran tradisional.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai moderasi Islam dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode analisis struktur cerita. Dengan metode ini penulis menganalisis unsur-unsur struktur cerita yang dipilih dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*, antara lain penokohan, alur, latar, tema dan amanat. Setiap cerita akan dibahas dengan menampilkan kutipan beserta gambar yang sesuai agar analisis menjadi lebih detail dan jelas.¹¹ Unit analisis dalam tulisan ini ada pada level teks dengan mengamati web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*. Hasil dari tulisan ini adalah pemaparan dalam bentuk tulisan deskriptif, namun tidak semua

⁷ Gretchen Schwarz, "Expanding Literacies through Graphic Novels" in *English Journal*, Vol. 95, No.6, 2006, 58-64.

⁸ Ali, "The Effect of Comic Strips on EFL Reading Comprehension" in *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, Vol. 4, 2013, 9.

⁹ Cevat Eker dan Oguzhan Karadeniz, "The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes" in *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 14, 2014.

¹⁰ Risma Fahrul Amin & Hali Makki, "Web Komic Berbahasa Inggris: Upaya Peningkatan Minat Membaca Literatur Berbahasa Inggris" dalam *LISAN AL-HAL, Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.2, (Situbondo: LP2M Universitas Ibrahimy, 2018), 235-250.

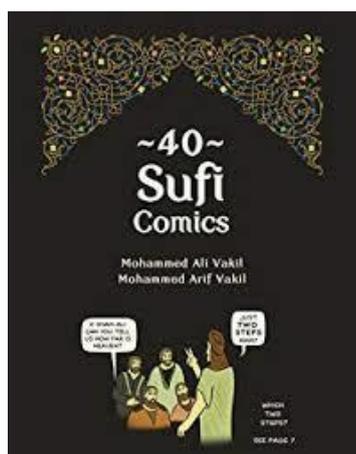
¹¹ Rene Wellek dan Austin Warren, *Pengantar Teori Sastra*, terj. Melani Budianto (Jakarta: Gramedia, 1989), 87.



cerita yang terdapat dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics* di analisis. Ada beberapa kriteria di dalam pemilihan artikel yaitu kesesuaian dengan topik yang dianalisis, cerita relevan dengan realitas saat ini, dan tokoh utama dalam cerita mempunyai tugas atau kewajiban yang jelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tiga kriteria yang telah ditetapkan terpilih empat cerita dari empat puluh cerita dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*, antara lain cerita berjudul "Mother", "Truth about Lies", "Follow Principles", dan "The Stranger". Tema keempat cerita tersebut sama yaitu tentang etika-etika dalam Islam. Amanat dalam keempat cerita tersebut adalah untuk menjaga etika dalam berhubungan dengan sesama makhluk Allah.



Gambar 1. Tampak depan web komik *40 Sufi Comics*

Sumber: <http://vakil.org/40-sufi-comics>

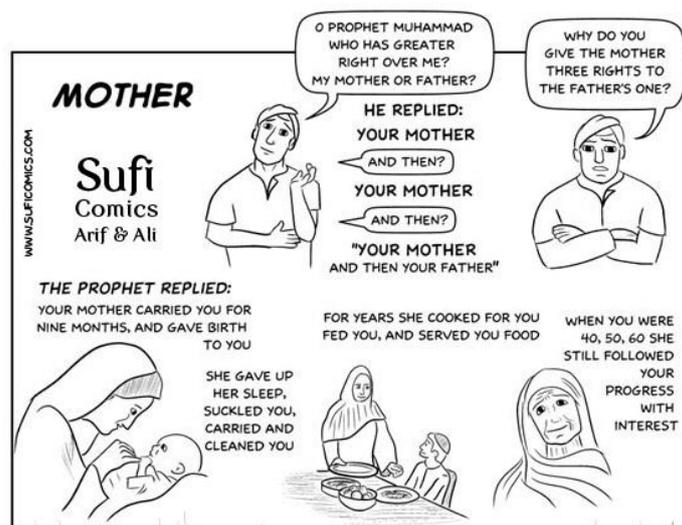
Nilai Kasih Sayang pada Cerita "Mother"

Nilai kasih sayang terdapat dalam cerita "Mother", dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*. Tokoh yang terdapat dalam cerita ini yaitu Nabi Muhammad SAW dan seorang sahabat. Sifat Nabi Muhammad SAW yang digambarkan dalam cerita ini adalah sifat fathanah/ bijaksana dan penyayang. Sedangkan sahabat dalam cerita ini digambarkan memiliki rasa ingin tahu dan menyayangi orang tuanya. Cerita ini menggunakan alur *flashback* untuk menggambarkan sosok ibu yang mengasuh sahabat sejak kecil.

Dalam cerita berjudul "Mother" diceritakan seorang sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad, "Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak atas aku, ibuku atau ayahku?". Nabi Muhammad menjawab, "Ibumu" dan sahabat tersebut kembali bertanya, "Kemudian siapa lagi?", Nabi Muhammad menjawab, "Ibumu". Sahabat itu pun bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ibumu." Sahabat tersebut bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi," Nabi Muhammad menjawab, "Kemudian ayahmu."

Sahabat mempertanyakan mengapa Nabi Muhammad memberi hak ibu sebanyak

tiga sedangkan hak ayah hanya satu. Nabi Muhammad menjelaskan tentang jasa-jasa Ibu yang diantaranya Ibu mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkannya; Ibu rela bangun malam untuk menyusuinya, menggendongnya, dan membersihkannya; Selama bertahun-tahun Ibu memasak untuknya, memberinya makan, dan melayaninya makan; Ketika dia berumur 40, 50 dan 60 tahun Ibunya masih mengikuti perkembangan hidupnya dengan memberi perhatian. Sahabat pun sadar akan begitu besarnya kasih sayang seorang Ibu yang tak terbalas dan tak ternilai oleh apapun. Diakhir cerita tokoh Nabi Muhammad dalam cerita tersebut bersabda, "Masih akan ada perbedaan ini, ibumu menantimu untuk hidup, sementara kamu menunggunya mati."



Gambar 2. Sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad pada cerita "Mother"

Sumber: <http://vakil.org/40-sufi-comics>

Erich Fromm dalam bukunya *The Art of Loving* menyatakan bahwa ada empat unsur dalam kasih sayang antara lain: care, responsibility, respect, knowledge. Rasa kasih sayang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada sesama manusia. Kasih sayang meliputi kasih kepada Allah, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup di bumi ini.¹²

Islam, sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan bahwa kasih sayang tidak hanya berlaku antar manusia, melainkan juga pada hewan, tumbuhan dan lingkungan di sekitarnya. Untuk mewujudkan kasih sayang dalam Islam, manusia diajarkan untuk melakukan perbuatan yang nyata. Kasih sayang kepada manusia lain bisa seperti perbuatan tolong menolong, gotong royong, meringankan beban sesama, menjaga perdamaian bersama dan lain sebagainya. Sementara itu, kasih sayang pada hewan, tumbuhan dan lingkungan bisa berupa menjaga hewan, menjaga tumbuhan, menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang sejak keberadaannya selalu menebarkan kasih sayang di muka bumi, seperti termaktub dalam Surat At Taubah (9):128.

¹² Erich Fromm, *The Art of Loving* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), 30.

Nilai Kejujuran pada Cerita "Truth about Lies"

Dalam cerita "Truth about Lies" terdapat nilai kejujuran. Ada dua tokoh dalam cerita ini, yaitu Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA) dan seorang laki-laki. Sifat Imam Ali yang jujur digambarkan dalam cerita ini. Alur *foreshadowing* digunakan dalam cerita ini untuk memberi tanda apa yang akan terjadi pada cerita selanjutnya. Latar tempat dalam cerita ini adalah rumah Imam Ali. Diceritakan seorang laki-laki mempertanyakan bahwa dia tidak pernah mendengar Imam Ali berkata bohong, mengapa Imam Ali tidak mengatakan suatu kebohongan sekali saja. Imam Ali memasukan tangannya ke jamban seraya berkata, "Hmm, mengapa kamu tidak meletakkan tanganmu di toilet?." Laki laki itu menjawab, "Uh! Itu menjijikan." Maka Imam Ali menjelaskan kepada laki-laki tersebut perumpamaan itu tepat. Perumpamaan itu seperti yang Imam Ali rasakan ketika beliau diminta untuk berbohong.



Gambar 3. Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA) dan seorang laki-laki pada cerita "Truth about Lies"

Sumber: <http://vakil.org/40-sufi-comics>

Menurut Rogers dan Carl, kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus. Kejujuran diperlukan oleh semua budaya etnis dan agama. Kejujuran merupakan sesuatu yang diikat dengan hati nurani manusia, sebagai anugerah dari Allah SWT. Sikap jujur membuat hidup lebih tenang tanpa ada tekanan dari siapapun dan dari batin kita sendiri. Ketika kejujuran dinafikkan maka hidup tidak akan pernah tenang. Kebohongan satu pasti akan diikuti oleh kebohongan berikutnya.¹³

Mewujudkan kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan secara tidak langsung akan menjauhkan kita dari perbuatan-perbuatan

¹³ Carl R. Rogers, "Toward a Modern Approach to Values: the Valuing Process in the Mature Person" in *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, Vol. 68, No. 2, 1964, 160.



yang dilarang. Ada banyak sekali bentuk kejujuran dalam kehidupan kita sehari-hari yang mendatangkan manfaat dan keberkahan bagi sesama manusia. Membangun kepercayaan antara sesama manusia khususnya dalam hubungan antar etnis dan agama diperlukan untuk kemajuan peradaban. Seseorang yang memiliki sifat jujur akan memperoleh kemuliaan dan derajat yang tinggi disisi Allah. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Surat Al Ahzab (33):35.

Nilai Welas Asih pada Cerita "Follow Principles"

Dalam cerita "Follow Principles" terkandung nilai welas asih. Terdapat dua tokoh dalam cerita ini, yaitu Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA) dan seorang musuhnya. Tokoh Imam Ali dalam cerita ini tergambar memiliki prinsip rasa welas asih yang begitu besar bahkan kepada musuhnya. Alur cerita "Follow Principles" adalah alur kronologis. Latar tempat dalam cerita ini adalah medan perang.



Gambar 4. Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA) memojokan musuhnya pada cerita "Follow Principles "

Sumber: <http://vakil.org/40-sufi-comics>

Pada cerita "Follow Principles" diilustrasikan Imam Ali telah berhasil memojokkan musuhnya dalam suatu pertarungan. Sang musuh memohon belas kasihan dan bertanya apakah benar Imam Ali tidak pernah menolak pengemis. Imam Ali menjawab bahwa itu benar, kemudian sang musuh mengemis meminta Imam Ali memberikan pedangnya. Imam Ali memberikan pedanya dan sang musuh menyerang balik Imam Ali sembari bertanya tentang siapa yang akan melindunginya sekarang. Imam Ali menjawab bahwa perindungannya hanya pada Allah, takdirnya ada ditangan Allah. Sang musuhpun kagum akan keimanan Imam Ali dan meminta menjadi pengikutnya. Maka Imam Ali menjawab untuk tidak mengikuti kepribadian orang, namun ikutilah prinsip-prinsipnya.

Welas asih adalah emosi manusia yang muncul akibat penderitaan orang lain.

Lebih kuat daripada empati, perasaan ini biasanya memunculkan usaha mengurangi penderitaan orang lain. Dalam bukunya *Fields of Blood: Religion and The History of Violence*, Armstrong menyampaikan bahwa agama bukanlah sumber konflik dan juga sama sekali bukan penyebab terjadinya tindakan radikal. Semua manusia dapat menerima usaha perdamaian dunia selama mereka mengerti esensi beragama secara kontekstual dan substansial. Semua agama memiliki nilai dan norma yang menggariskan konsep perilaku dan tindakan setiap ummatnya untuk taat kepada Tuhan dan saling membantu satu sama lain dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap balasan apapun.¹⁴

Pada peristiwa Fath Makkah (Pembebasan Makkah), Rasulullah SAW yang datang sebagai pemenang bersama sepuluh ribu pasukan dari Madinah, malah memberi jaminan dan bahkan memaafkan musuh yang selalu menyakiti, memboikot, mengusir, dan berusaha membunuhnya. Beliau membebaskan orang-orang yang membencinya itu dengan mengatakan, “hari ini bukan hari pembantaian, melainkan hari ini adalah hari kasih sayang, dan kalian semua merdeka kembali ke keluarga kalian masing-masing.” Maka dalam Islam ada kekuatan dan hikmah yang akan membawa kepada perdamaian. Hal ini seperti tercantum dalam Surat Ali Imran (3): 159.

Nilai Tolong Menolong pada Cerita "The Stranger"

Nilai tolong menolong terdapat dalam cerita "The Stranger". Tokoh dalam cerita ini yaitu Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA), seorang janda dan kedua anaknya. Tokoh Imam Ali digambarkan bersifat penolong dalam cerita ini. Alur cerita ini menggunakan alur kronologis, berlatar tempat tinggal janda dan kedua anaknya. Janda dan kedua anaknya tersebut merupakan orang asing yang datang ke wilayah Imam Ali. Dia membawa barang bawaan namun Imam Ali tidak bisa membantunya. Janda tersebut menceritakan bahwa suaminya adalah seorang tentara yang dikirim Imam Ali ke medan perang dan meninggal terbunuh disana. Mendengar cerita janda dan anak yatim, Imam Ali tidak bisa tidur malam itu. Pagi harinya Imam Ali mengirim makanan kepada janda dan anaknya. Imam Ali pun membantu keluarga janda tersebut, seperti mengurus kedua anaknya selagi ibunya memasak dan menyalakan api perapian. Semua itu beliau lakukan karena merasa lalai dalam kewajibannya terhadap janda dan anak yatim. Pada akhir cerita ada tetangga datang dan memberitahu kepada sang janda bahwa seseorang yang bekerja di tempat tinggalnya itu adalah Imam Ali. Sang janda merasa malu dan meminta maaf kepada Imam Ali. Imam Ali pun meminta maaf atas kelalaiannya dalam kewajibannya terhadap mereka.

¹⁴ Karen Armstrong, *Fields of Blood: Religion and The History of Violence* (Knopf: Kanada, 2014), 7.





Gambar 5. Imam Ali (Ali bin Abi Thalib RA) mendengar cerita janda pada cerita "The Stranger "

Sumber: <http://vakil.org/40-sufi-comics>

Menurut Winarso dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Komunikasi Massa, tolong menolong antar individu atau antar manusia adalah bentuk kerja untuk membangun kerukunan antar etnis budaya dan agama.¹⁵ Tolong-menolong merupakan salah satu alat pemersatu kebhinekaan negara tercinta ini. Ilmuwan membantu orang lain dengan ilmunya. Hartawan membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya seorang Muslim menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Muslim setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal. Seperti terkandung dalam Surat Al-Baqarah (2): 177.

SIMPULAN

Terdapat nilai-nilai moderasi Islam dari empat cerita dalam web komik berbahasa Inggris *40 Sufi Comics*, antara lain cerita berjudul "Mother", "Truth about Lies", "Follow Principles", dan "The Stranger". Keempat cerita tersebut mengandung nilai-nilai moderasi Islam antara lain nilai kasih sayang pada cerita "Mother", nilai kejujuran pada cerita "Truth about Lies", nilai welas asih pada cerita "Follow Principles", dan nilai tolong menolong pada cerita "The Stranger". Penanaman nilai kasih sayang, nilai kejujuran, nilai welas asih, dan nilai tolong menolong harus dilakukan sejak dini agar generasi penerus bangsa terhindar dari ekstremisme. []

DAFTAR PUSTAKA

Ali. 2013. *The Effect of Comic Strips on EFL Reading Comprehension*. Article was published on International Journal on New Trends in Education and Their Implications. Vol. 4, Issue. 1. ISSN 1309-6249.

¹⁵ Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 35.

- Amin, Risma Fahrul dan Makki, Hali. 2018. *Web Comic Berbahasa Inggris: Upaya Peningkatan Minat Membaca Literatur Berbahasa Inggris*. Artikel dimuat dalam Jurnal LISAN AL-HAL, Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan. Vol. 12, No.2. ISSN 1693-3230.
- Armstrong, Karen. 2014. *Fields of Blood: Religion and the History of Violence*. Knopf: Kanada.
- Barone, Diane M., Shelley, Hong Xu. 2008. *Literacy Instruction for English Language Learners Pre-K-2*. New York, NY: The Guilford Press.
- Basol, H. Caglar and Sarigul, Ece. 2013. Replacing Traditional Texts with Graphic Novels at EFL Classrooms. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 70, 1621-1629. ISSN: 1877-0428.
- Cary, Stephen. 2004. *Going Graphic: Comics at Work in the Multilingual Classroom*. Article was published on *Teaching English as a Second Language or Foreign Language Journal (TESL-EJ)*. Portsmouth, NH: Heinemann. Vol. 10, No. 1.
- Clydesdale, Jacqui. 2010. *A Bridge to Another World: Using Comics in the Second Language Classroom*. University of Calgary.
- Departeman Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an.
- Eker, Cevat and Karadeniz, Oguzhan. 2014. *The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes*. Article was published on *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4, No. 14.
- Fromm, Erich. 2005. *The Art of Loving*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- McCloud, Scott. 2001. *Understanding Comic: Memahami Komik*. Jakarta: KPG.
- Rogers, Carl R. 1964. *Toward a Modern Approach to Values: the Valuing Process in the Mature Person*. Article was published on *The Journal of Abnormal and Social Psychology*. Vol. 68, No. 2.
- Schwarz, Gretchen. 2006. *Expanding Literacies through Graphic Novels*. Article was published on *English Journal*. Vol. 95, No. 6.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Pengantar Teori Sastra*. Diterjemahkan oleh Melani Budiarto. Jakarta: Gramedia.
- Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yang, G. 2003. Comics in Education. Retrieved from <http://www.humbecomics.com.html>, 2003.
- <http://vakil.org/40-sufi-comics>," diakses pada tanggal 2 Oktober 2019.

